

Revitalisasi Peran Pemangku Sungai dalam Pengelolaan Sampah Sungai untuk Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

Herawati*¹, Lola Ilona Elfani Kautsar², Anggi Setyowati³, Kurnia Rachmawati⁴

^{1,2,4}Dept. Keperawatan Komunitas, ³Dept. Keperawatan Dasar-Dasar Keperawatan

³Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: kurnia.rachmawati@ulm.ac.id

Received: 12 Januari 2024 / Accepted: 15 Februari 2024

Abstract

Rivers play an integral role in the lives of Banjarmasin City's inhabitants, yet the majority of the city's rivers remain contaminated and prone to siltation. The Banjarmasin City Government has undertaken efforts to address river waste, including the "Meharagu Sungai" program involving river guards in waste cleanup. However, the program's outcomes have not met desired levels. Statistical data reveals alarming figures: 42% of riverbank areas are occupied by slums, while 28.89% of waste management systems in these areas do not meet technical standards. Furthermore, 100% of waste management facilities and infrastructure are poorly maintained, with household waste contributing significantly—approximately 65.65%—to river pollution. This predicament largely stems from a lack of comprehension and awareness among river guards about their pivotal role in achieving a clean river for Banjarmasin Kota Sehat (Healthy City). Acknowledging the crucial role of river guards, a proposed solution aligning with the current situation involved "Training and Assistance for Banjarmasin's River guards in River Waste Management and their Contribution to Realizing a Healthy Banjarmasin City." This comprehensive initiative spanned three stages over April-October 2023: (1) Initial assessment of river guards' knowledge concerning their roles; (2) Training sessions and assistance pertaining to the responsibilities of river guards; (3) Evaluation of river guards' understanding regarding their role in river waste management. Pre- and post-test evaluations measuring river management knowledge showcased a notable improvement. Participants' average scores increased from 70.77 to 85.71 after the training and assistance activities—a significant elevation of 14.94%. This measurable enhancement signifies the success of the program in augmenting the understanding and consciousness of river guards regarding effective river waste management and their crucial contribution to realizing a healthier Banjarmasin City.

Keywords: healthy city; river; river guards; rubbish; wetland

Abstrak

Sungai berperan vital dalam kehidupan masyarakat Kota Banjarmasin, namun kondisi sebagian besar sungai di Kota Banjarmasin masih belum bersih dan terjadi pendangkalan. Upaya membersihkan sampah sungai telah dilakukan pemerintah Kota Banjarmasin salah satunya dengan melibatkan pemangku sungai melalui program "Merahagu Sungai", tetapi hasilnya belum optimal. Data menunjukkan bahwa luas kumuh di bantaran sungai sebanyak 42% dan sebanyak 28,89% sistem pengelolaan sampah di daerah sungai tidak sesuai dengan standar teknis, dan sebanyak 100% tidak terpeliharanya sarana dan prasarana pengelolaan sampah, serta kontribusi paling besar sumber sampah sungai yaitu sampah rumah tangga, yakni sebesar 65,65%. Hal ini salah satunya dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan kesadaran pemangku sungai terhadap kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat melalui sungai yang bersih. Mengingat pentingnya peran pemangku sungai, maka solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra sesuai dengan analisis situasi yaitu "Pelatihan dan pendampingan pemangku sungai Kota Banjarmasin terkait perannya dalam pengelolaan sampah sungai serta kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat". Kegiatan ini melalui 3 tahap selama jangka waktu April-Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan yaitu: (1) Pengkajian awal pengetahuan pemangku sungai mengenai perannya, (2) Pelatihan dan Pendampingan terkait Peran Pemangku Sungai, (3) Evaluasi pengetahuan pemangku sungai mengenai peran pemangku sungai. Evaluasi pre dan post test pengetahuan pemangku sungai didapatkan peningkatan skor rerata peserta adalah 70,77, dan hasil post test setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah 85,71. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan yaitu sebesar 14,94%. Kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemangku sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat.

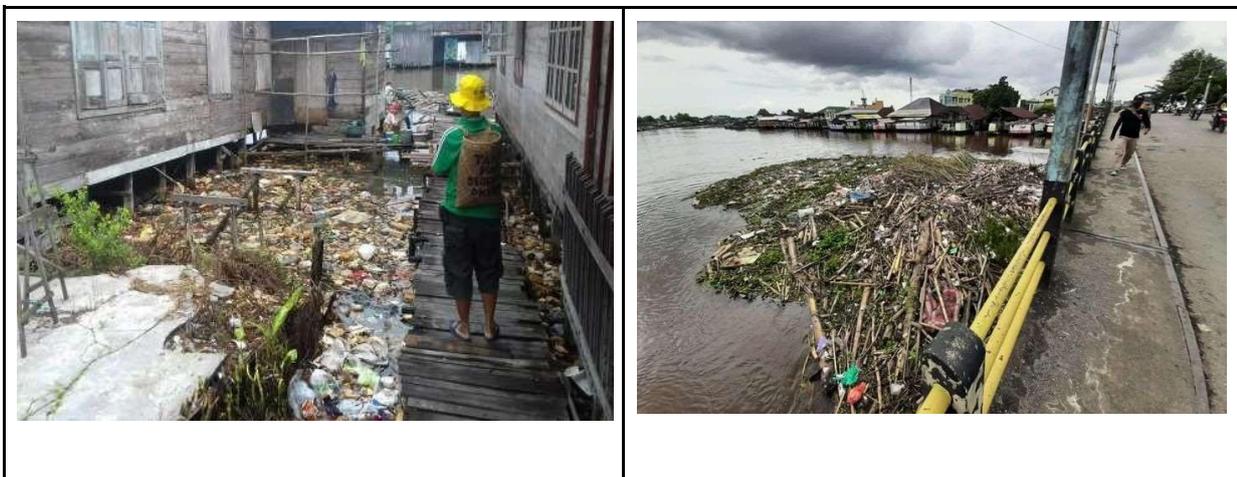
Kata kunci: kota sehat; lahan basah; pemangku sungai; sampah; sungai

1. PENDAHULUAN

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota dari 13 Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki 5 kecamatan dan 52 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 720.000 jiwa. Kota Banjarmasin mempunyai luas terkecil di Kalimantan dan dijuluki kota seribu sungai yang dibangun atas delta atau pulau-pulau di tengah sungai. Kota Banjarmasin terdiri dari wilayah dengan 25 pulau kecil dan memiliki 102 sungai yang melintasinya. Sejak zaman dulu hingga sekarang kota Banjarmasin berperan sebagai kota niaga dan bandar pelabuhan terpenting di pulau Kalimantan (Andriani et al., 2019; Pemerintah Kota Banjarmasin, 2018)

Kota Banjarmasin sebagai kota berbasis sungai memiliki potensi kekuatan di bidang pemerintahan, perdagangan, pelabuhan, industri, dan pariwisata, serta seluruh pusat pembangunan di Provinsi Kalimantan Selatan. Sungai memiliki banyak fungsi penting mulai dari sarana ekologi, flora dan fauna, sumber penghidupan, sumber air bersih, saluran drainase, saluran irigasi, dan lainnya (Gunawan et al., 2022; Mould et al., 2020). Bagi Kota Banjarmasin segala bentuk kehidupan berpusat di pinggir sungai (Andriani et al., 2019). Sebagai kota yang dikenal dengan Kota Seribu Sungai maka sungai harus menjadi basis utama dalam menciptakan Banjarmasin sebagai kota yang bertakwa, aman, indah, maju, amanah dan nyaman serta sehat (Pemerintah Kota Banjarmasin, 2018).

Sungai di Kalimantan Selatan, termasuk di Kota Banjarmasin digunakan sebagian masyarakat di kawasan tepian aliran sungai sebagai sarana transportasi dan juga pemenuhan kebutuhan hidup seperti mandi, mencuci dan buang air besar, bahkan juga menggunakan sungai dengan kurang bijak seperti membuang sampah ke sungai (Fitriansyah et al., n.d.; Herawati, 2022; Muslim, 2021). Berdasarkan Herawati (2022) menyebutkan bahwa banyaknya keluhan dari masyarakat terkait sampah di sungai atau di tepi sungai. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang tinggal di tepi sungai untuk membuang sampah ke sungai, karena dirasakan lebih mudah dan lebih cepat (Fitriansyah et al., n.d.; Herawati, 2022; Muslim, 2021).



Gambar 1 Kondisi sampah sungai di Kota Banjarmasin

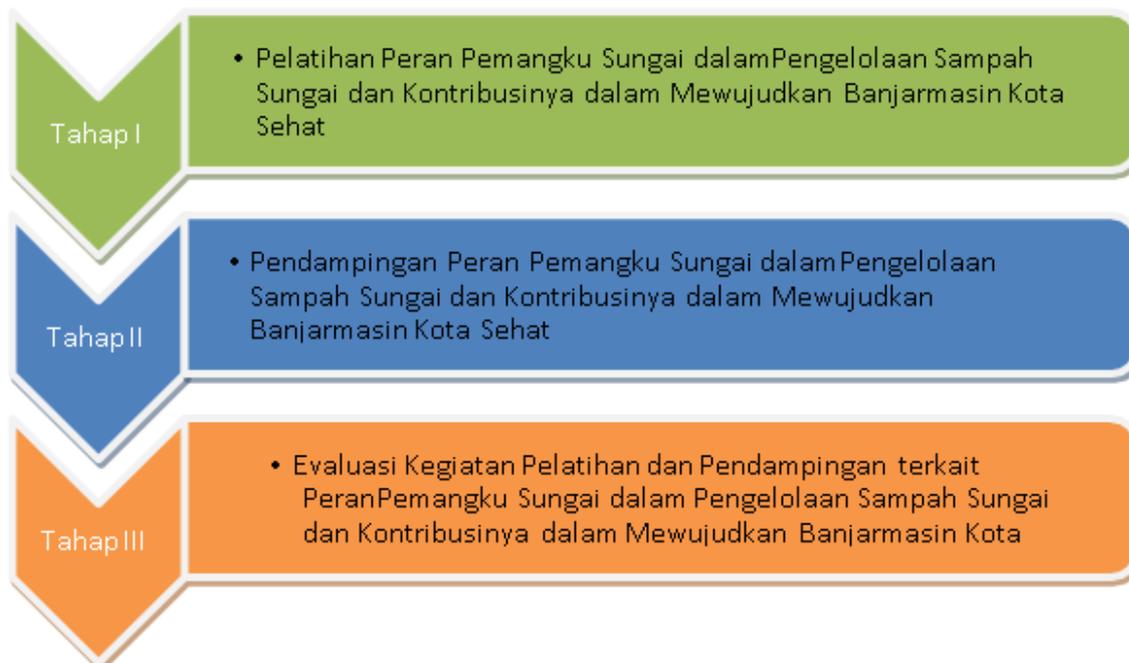
Menurut Profil Program Kotaku tahun 2018 dari Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Banjarmasin, didapatkan data bahwa luas kumuh di bantaran sungai sebanyak 42% dan sebanyak 28,89% sistem pengelolaan sampah di daerah sungai tersebut tidak sesuai dengan standar teknis, dan sebanyak 100% tidak terpeliharanya sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Selanjutnya menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup (2018), sampah yang bersumber dari kegiatan rumah tangga merupakan sumber sampah yang kontribusinya paling besar dibandingkan dengan sumber lainnya, yakni sebesar 65,65% (Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2018).

Permasalahan sampah di sungai, tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap derajat kesehatan masyarakat (Kattel et al., 2021; Zhou et al., 2011). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kota Banjarmasin yaitu dengan mengukuhkan 52 pemangku sungai yang tersebar di 52 kelurahan di Kota Banjarmasin. Pemangku sungai adalah seseorang yang menjadi ujung tombak di masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai dengan bekerja sama dengan masyarakat dan pihak pemerintah (Hamjen et al., 2023; Herawati et al., 2022; Marlia et al., 2022). Saat ini pemangku sungai bersama masyarakat dan pemerintah Kota Banjarmasin giat membersihkan sungai dengan program *maharagu sungai* (Herawati, 2022).

Meskipun beberapa upaya tersebut sudah dilakukan, namun permasalahan sampah, khususnya di sungai dan tepian sungai Kota Banjarmasin perlu terus dipikirkan penyelesaiannya. Mengingat peran pemangku sungai sangat penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai yang merupakan awal dari meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan berkontribusi dalam mewujudkan kota sehat, serta pemangku sungai adalah orang yang paling dekat dengan masyarakat pinggiran sungai, maka peningkatan pengetahuan dan kesadaran pemangku sungai terhadap peran dan fungsinya dalam pengelolaan sampah sungai untuk mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat dengan salah satu indikatornya adalah sungai yang bersih dan layak perlu dilakukan.

2. METODE

Kegiatan revitalisasi peran pemangku sungai dalam pengelolaan sampah sungai untuk mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat memiliki tiga tahapan kegiatan utama pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: pengkajian awal pemahaman dan kesadaran pemangku sungai dalam pengelolaan sampah sungai untuk mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat, pelatihan dan pendampingan terkait peran pemangku sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat, evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait peran pemangku sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat. Diagram alir kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Diagram alir kegiatan Revitalisasi Peran Pemangku Sungai Dalam Pengelolaan Sampah Sungai Untuk Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

2.1 Pelatihan Peran Pemangku Sungai dalam Pengelolaan Sampah dan Kontribusinya dalam Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

Pelatihan peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat dilaksanakan dalam beberapa tahapan dan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemangku sungai terkait perannya dalam pengelolaan sampah sungai untuk mewujudkan sungai yang bersih dan layak serta kota sehat.

Tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan pada tahapan perencanaan pelatihan, yaitu menyusun modul pelatihan Peran Pemangku Sungai dalam Pengelolaan Sampah dan Kontribusinya dalam Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat. Materi disesuaikan dengan kebutuhan pemangku sungai terkait topik kota sehat dan pengelolaan sampah. Tim pengabdian menyusun slides, poster pelatihan, menyusun lembar evaluasi pre dan post test materi pelatihan serta lembar observasi penilaian keaktifan peserta pelatihan.

Tim pengabdian juga melakukan briefing dengan seluruh tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pelatihan meliputi: alat tulis, LCD, layar, media peraga pelatihan. Gambar 3 menunjukkan media peraga pelatihan yang telah disusun oleh tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan serangkaian koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Banjarmasin, Perusahaan Umum Daerah Pengelolaan Air Limbah Domestik (Perumda PALD) Kota Banjarmasin, Pemangku Sungai di wilayah Kota Banjarmasin. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Perumda PALD Kota Banjarmasin yang dibagi dalam 5 sesi pertemuan.



Gambar 3 Media peraga Pelatihan dan Pendampingan kegiatan Revitalisasi Peran Pemangku Sungai Dalam Pengelolaan Sampah Sungai Untuk Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

2.2 Pendampingan Peran Pemangku Sungai dalam Pengelolaan Sampah dan Kontribusinya dalam Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

Pendampingan peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari setiap sesi pelatihan yang telah dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi, mendorong dan memfasilitasi pemangku sungai terkait perannya dalam pengelolaan sampah sungai untuk mewujudkan sungai yang bersih dan layak serta kota sehat. Kegiatan pendampingan dilaksanakan

sebanyak 5 sesi sesuai dengan topik pelatihan yang diberikan. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Banjarmasin, Perusahaan Umum Daerah Pengelolaan Air Limbah Domestik (Perumda PALD) Kota Banjarmasin, Pemangku Sungai di wilayah Kota Banjarmasin untuk menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan terkait Peran Pemangku Sungai dalam Pengelolaan Sampah Sungai dan Kontribusinya dalam Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat merupakan kegiatan tim pengabdian yang melibatkan kemitraan dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Banjarmasin, Perusahaan Umum Daerah Pengelolaan Air Limbah Domestik (Perumda PALD) Kota Banjarmasin, Pemangku Sungai di wilayah Kota Banjarmasin, serta mahasiswa yang berkegiatan bersama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan telah berjalan selama 7 bulan, mulai dari bulan April hingga Oktober 2023. Kegiatan dimulai dengan rapat koordinasi dengan pihak yang terlibat, mengurus perizinan, pemberitahuan dan seluruh keperluan administrasi surat menyurat, mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, pengembangan bahan dan materi pelatihan dan pendampingan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, serta melakukan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Tahapan-tahapan yang telah dikerjakan oleh tim pengabdian melalui implementasi tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti yang telah disusun oleh tim pengabdian, meliputi:

3.1 Pelatihan Peran Pemangku Sungai dalam Pengelolaan Sampah Sungai dan Kontribusinya dalam Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

Pada tahap pelatihan peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat, tim pengabdian mengundang 52 pemangku sungai di Kota Banjarmasin yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelurahan di Banjarmasin. Sebanyak lebih dari 70% (37) dari pemangku sungai dapat menghadiri kegiatan pelatihan ini. Adapun materi yang disampaikan terdiri dari 5 sesi topik. Sebelum dilaksanakan pemaparan materi pelatihan, terlebih dahulu peserta pelatihan dilakukan penilaian pre-test untuk melihat sejauh mana pemahaman dasar peserta terkait materi pelatihan yang akan diberikan. Setelah nilai pre test, peserta mendapatkan materi pelatihan dalam 5 pertemuan atau sesi.

Materi pertama terkait peran pemangku sungai di dalam masyarakat khususnya pada masyarakat di wilayah pinggiran sungai. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kota sehat, dasar hukum kota sehat, 6 strategi-strategi pengembangan dan pelaksanaan kota sehat, perbedaan kota sehat dan kota adipura berdasarkan aspek sejarah, penggunaan istilah kota, tujuan, kementerian yang bertanggung jawab, serta struktur organisasi. Selanjutnya disampaikan juga materi tentang tatanan kota sehat beserta indikator khusus pada kawasan permukiman, sarana, dan prasarana umum adalah air sungai bersih dengan kriteria larangan membuang sampah ke sungai, larangan membuang kotoran manusia ke sungai, larangan membuang sampah limbah industri ke sungai, dan adanya penataan fisik bantaran sungai.

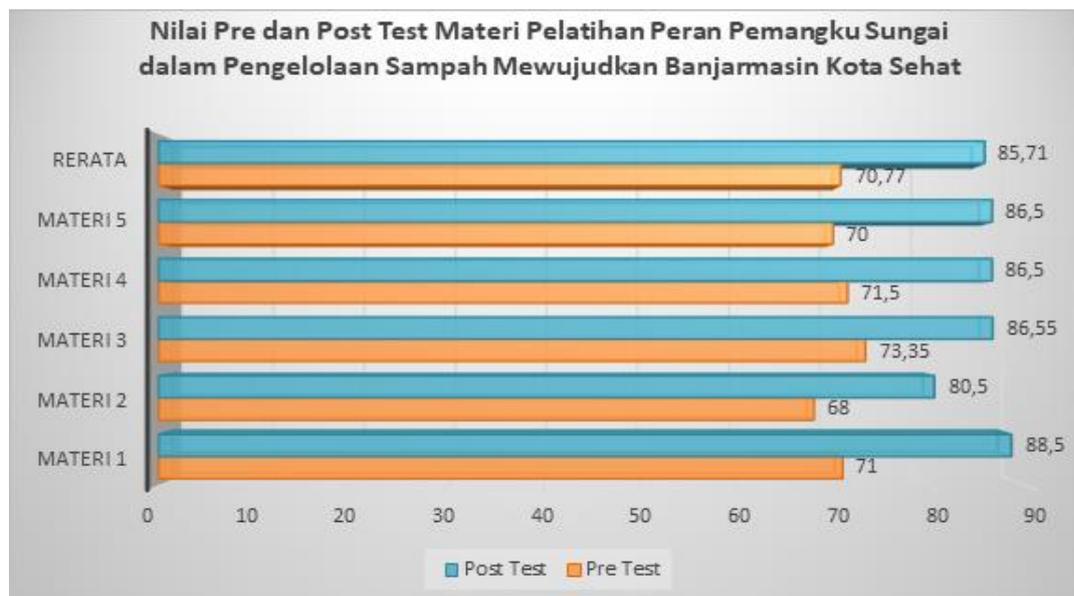
Materi kedua sampai kelima terkait pemangku sungai, peran pemangku sungai di dalam masyarakat khususnya masyarakat wilayah pinggiran sungai, peran pemangku sungai dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai, konsep sungai dan sampah sungai, pengelolaan dan manajemen sampah sungai yang terdiri dari prinsip pengelolaan sampah sungai, strategi pengolahan sampah sungai, serta kemitraan pengelolaan sampah sungai, dan peran pemangku sungai dalam pengelolaan sampah sungai.

Untuk mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terkait materi yang disampaikan, tim pengabdian melakukan penilaian melalui pre dan post tes mengenai peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat di awal dan akhir sesi materi. Berdasarkan data hasil pre dan post tes,

didapatkan hasil peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pengetahuan para pemangku sungai sebelum dan sesudah mendapatkan materi dari 70,77 menjadi 85,71 (0-100). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan yaitu sebesar 14,94. Data pre dan post test pengetahuan kader dapat dilihat dalam tabel 1. Adapun data terkait pre dan pos tes pada masing-masing materi pelatihan dapat dilihat dalam gambar 4.

Tabel 1 Perbandingan nilai pengetahuan pemangku sungai sebelum (pre) dan sesudah (post) kegiatan pelatihan kegiatan Revitalisasi Peran Pemangku Sungai Dalam Pengelolaan Sampah Sungai Untuk Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

Peran Pemangku Sungai dalam Pengelolaan Sampah Sungai dan Kontribusinya dalam Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat	Pre test (0-100)	Post test (0-100)
Nilai Rata-rata Pengetahuan Pemangku Sungai	70,77	85,71
Peningkatan Nilai	14,94	



Gambar 4 Nilai Pre dan Post Test materi Pelatihan kegiatan Revitalisasi Peran Pemangku Sungai Dalam Pengelolaan Sampah Sungai Untuk Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

Selain pre dan post test tertulis, tim pengabdian juga melakukan observasi berjalannya sesi pelatihan sebagai bahan evaluasi terkait keaktifan peserta pelatihan pada sesi tanya jawab, dimana terdapat 6 pemangku sungai yang menyampaikan pertanyaan dan tanggapan terkait materi yang disajikan. Berikut adalah gambar dokumentasi pelaksanaan pelatihan peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat:



Gambar 5 Kegiatan Pelatihan Revitalisasi Peran Pemangku Sungai Dalam Pengelolaan Sampah Sungai Untuk Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

3.2 Pendampingan Peran Pemangku Sungai dalam Pengelolaan Sampah Sungai dan Kontribusinya dalam Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

Pada tahap pelatihan peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat, tim pengabdian membagi pemangku sungai ke dalam 8 kelompok kecil yang terdiri dari 8-12 orang pemangku sungai dengan didampingi oleh 2 orang, yang terdiri dari 1 orang fasilitator dan 1 orang observer di setiap kelompok menggunakan metode *brainstorming*. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah sesi pelatihan dengan total 5 sesi pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian merupakan tahap dimana tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan pemangku sungai dalam perannya menjaga sungai dari sampah, memecahkan masalah dan memberikan masukan dalam mengelola sampah sungai yang ada, dan mendorong pemangku sungai untuk berperan lebih aktif dalam pengelolaan sampah sungai. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan motivasi peran pemangku sungai dalam menjaga sungai di Banjarmasin dari sampah. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6 Kegiatan Pendampingan kepada Pemangku Sungai dalam kegiatan Revitalisasi Peran Pemangku Sungai Dalam Pengelolaan Sampah Sungai Untuk Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

3.3 Evaluasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Peran Pemangku Sungai dalam Pengelolaan Sampah Sungai dan Kontribusinya dalam Mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat

Berdasarkan hasil evaluasi pre dan post test pengetahuan pemangku sungai pada kegiatan pelatihan telah terjadi peningkatan pemahaman dari para pemangku sungai tentang pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat. Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan observer selama proses pendampingan peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat, para pemangku sungai nampak sangat antusias selama diskusi pendampingan. Pada tahap akhir, tim

pengabdian membuat komitmen perubahan dan sinergisitas antara tim pengabdian dengan para pemangku sungai terkait penguatan peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat.

Secara umum, kegiatan pelatihan dan pendampingan revitalisasi peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemangku sungai terhadap perannya selaku ujung tombak di masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai dalam mengelola sampah sungai serta kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat melalui sungai yang bersih dan layak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tiga tahapan kegiatan utama pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: pelatihan dan pendampingan terkait peran pemangku sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat, evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait peran pemangku sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan para pemangku sungai sebelum dan sesudah mendapatkan materi pelatihan dari 70,77 menjadi 85,71 (0-100). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan yaitu sebesar 14,94.
- Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan observer selama proses pendampingan, para pemangku sungai nampak sangat antusias selama diskusi pendampingan serta tahap akhir, pemangku sungai membuat komitmen perubahan terkait penguatan peran Pemangku Sungai dalam pengelolaan sampah sungai dan kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat.
- Kegiatan ini telah membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemangku sungai terhadap perannya selaku ujung tombak di masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai dalam mengelola sampah sungai serta kontribusinya dalam mewujudkan Banjarmasin Kota Sehat melalui sungai yang bersih dan layak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat, melalui Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) tahun anggaran 2023 yang telah memberi dukungan **finansial** dalam bentuk pemberian dana (*funding*) terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Sachari, A., & Budiwaspadana, A. (2019). The Visual Meaning of Banjarmasin City Symbol As Socio-Cultural Identity. *Proceeding: International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS)*.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin. (2018). *Laporan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup tahun 2018*.
- Fitriansyah, M., Asmadi, & Sari, A. (n.d.). Kualitas Air Sungai Pangambangan Kota Banjarmasin. *Media Teknik Sipil*, 16(2). ejournal.umm.ac.id
- Gunawan, I., Soemardiono, B., & Septanti, D. (2022). The Typology of Settlement Development in Riverbanks in Pontianak. *International Journal of Environment, Architecture, and Societies*, 2(02), 73–84. <https://doi.org/10.26418/ijeas.2022.2.02.73-84>

- Hamjen, H., Oktavianor, T., & Arbain, T. (2023). Implementation of Smart Branding Policy in the River City of Banjarmasin. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 15(1), 163–179. <https://doi.org/10.21787/jbp.15.2023.163-179>
- Herawati. (2022). *Pengembangan Komprehensif Multisectoral Partnership Sistem Pengelolaan Sampah Sungai Dalam Konteks Banjarmasin Kota Sehat* [Disertasi]. Universitas Airlangga.
- Herawati, H., Keman, S., & Rukmini Devy, S. (2022). Understanding the experience of multi-sectoral partnerships in river management for a healthy and sustainable city in banjarmasin, indonesia. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 22(2), 230–236. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.22/no.2/art.1660>
- Kattel, G., Reeves, J., Western, A., Zhang, W., Jing, W., McGowan, S., Cuo, L., Scales, P., Dowling, K., He, Q., Wang, L., Capon, S., Pan, Z., Cui, J., Zhang, L., Xiao, L., Liu, C., Zhang, K., Gao, C., ... Liu, Y. (2021). Healthy waterways and ecologically sustainable cities in Beijing-Tianjin-Hebei urban agglomeration (northern China): Challenges and future directions. *WIREs Water*, 8(2), e1500. <https://doi.org/10.1002/wat2.1500>
- Marlia, M., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., & Ilhami, M. R. (2022). Changes in the Behavior of the Riverside Community of Banua Anyar Village towards River Management Policies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5617>
- Mould, S. A., Fryirs, K. A., & Howitt, R. (2020). The importance of relational values in river management: Understanding enablers and barriers for effective participation. *Ecology and Society*, 25(2), art17. <https://doi.org/10.5751/ES-11505-250217>
- Muslim, M. (2021). *Implementasi Pengelolaan Sungai di Kota Banjarmasin* [Skripsi]. Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
- Pemerintah Kota Banjarmasin. (2018). *Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (RLPPD) Kota Banjarmasin Tahun Anggaran 2018*.
- Zhou, H., Shi, P., Wang, J., Yu, D., & Gao, L. (2011). Rapid Urbanization and Implications for River Ecological Services Restoration: Case Study in Shenzhen, China. *Journal of Urban Planning and Development*, 137(2), 121–132. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)UP.1943-5444.0000051](https://doi.org/10.1061/(ASCE)UP.1943-5444.0000051)